

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Abdilah, Mujiono. 2001. *Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta: Paramadina.
- . 2005. *Fiqh Lingkungan; Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*. Yogyakarta: Upp AMP YKPN.
- Abdurrahman. 2005. *Pengantar Hukum Lingkungan Indonesia*. Bandung: Alumni.
- Akhwan, Muzhoffar. 2011. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Press Media.
- Ali, Muhammad. 2007. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Angkasa, 2007), hlm. 234
- Aly, Hery Noer. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Aminuddin, dkk.. 2000. *Pendidikan Agama Islam Jilid I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arif, H. A. Kholiq. 2000. *Memberdayakan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Aziz, Erwati. 2013. *Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azra, Azyumardi. 2007. *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Creswell, John W.. 2013. *Penelitian Kualitatif dan Design Research; Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2013. *Reseach Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danusaputro, Munadjat. 2007. *Hukum Lingkungan*. Jakarta: Binacipta.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- . 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Cetakan ke-17. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dwidjoseputro, D.. 2004. *Ekologi Manusia dengan Lingkungannya*. Jakarta: Erlangga.
- Fakhry, Majid. 2002. *Etika dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ghazali, M. Bahril. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- . 2003. *Lingkungan Hidup dalam Pemahaman Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hamid, Abdul Wahid. 2001. Diterjemahkan dari *Islam the Natural Way "Islam Cara Hidup Alamiah."* London: LAZUARDI.
- Hamzah, Andi. 2008. *Penegakan Hukum Lingkungan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Husein, Harun M.. 2006. *Lingkungan Hidup; Masalah, Pengelolaan, dan Penegakan Hukumnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilyas, Yunahar dan Muhammad Azhar. 2007. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Karasapoetra, G. dan Hartini. 2002. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim, Abdul. 2002. *Manajemen Lingkungan Berbasis Partisipasi*. Yogyakarta: Pustaka Ifada.
- Keraf, A. Sony. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas.
- Kristo, Philip. 2002. *Ekologi Industri*. Yogyakarta: Andi.
- Kutanegara, Pande Made, dkk.. 2014. *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mangunjaya, Fachruddin., dkk.. 2007. *Menanam sebelum Kiamat; Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mardalis. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Marfa'i, Muh. Aris. 2005. *Moralitas Lingkungan; Refleksi Kritis Atas Krisis Lingkungan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Paramadina.
- Miles dan Huberman. 2001. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mohamed, Yasien. 2001. *Insan Yang Suci: Konsep Fitrah dalam Islam*. Terjemahan oleh Masyur Abadi. Judul Asli *Fitrah al-insan fi al-islam*. Bandung: Mizan.
- Moleong, Lexy J.. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-29. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifitaskan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasr, Sayyed Hossein. 2001. *Islam dan Nestapa Manusia Modern*. Bandung: Pustaka Setia.

- Nata, Abuddin. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nazir, Moh.. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Odum, Eugene P.. 2001. *Dasar-dasar Ekologi*. Terjemahan oleh Tjahjono Samingan. Judul Asli *Basik Ekologi dan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramli, Nadjamudin. 2007. *Islam Ramah Lingkungan, Konsep dan Strategi Islam dalam Pengelolaan, Pemeliharaan, dan Penyelamatan Lingkungan*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- R.W., Andiew dan Julie Mjackson. 2007. *Environmental Science*. Singapura: Longman.
- Sastrawijaya, A. Tresna. 2000. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Volume 10. Jakarta: Lentera Hati.
- . 2004. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Siahaan. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- S., Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Soemarwoto, Gatot P.. 2004. *Hukum Lingkungan Indonesia*. Cetakan ke-2. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Soemarwoto, Otto. 2001. *Analisa Mengenal Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: UGM Press.
- . 2006. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Soeriaatmadja, R.E.. 2011. *Ilmu Lingkungan*. Bandung: ITB.
- Soerjani, Mohamad dan Bahrin Samad. 2001. *Manusia dalam Keserasian Lingkungan*. Jakarta: UI Press.
- Soerjani, Mohamad, dkk.. 2002. *Lingkungan: Sumber Daya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*. Jakarta: UI Press.
- Sudjana, Nana. 2012. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supranto, J.. 2006. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Susilo, Rahchmad K. Dwi. 2012. *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyanto. 2010. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Ditjen Mandikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional.
- Tauhid, HA.. 2009. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Thahir, Kaslan A.. 2008. *Butir-butir Tata Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thalhah, M. dan Achmad Mufid A.R.. 2008. *Fiqih Ekologi; Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*. Yogyakarta: Total Media.
- Tim Pengembang MKDK Kurikulum dan Pembelajaran. 2002. *Kurikulum Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia. 2010. *Perundangan tentang Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Tim Riels Grafika. 2012. *Al Kalimah Tafsir Perkata*. Surakarta: Pustaka Al Hanan.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Perss.
- Wadhana, Wisnu Aria. 2004. *Dampak Pencemaran Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Andi.
- Yin, Robert K.. 2014. *Studi Kasus; Desain dan Metode*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Zaenul, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zar, Sirajuddin. 2005. *Konsep Penciptaan Alam dalam Pemikiran Islam Sains dan Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Referensi Undang-undang (UU) dan Peraturan Pemerintah (PP):

- Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 Pasal 41 Ayat 1 tentang Pencemaran atau Perusakan Lingkungan.

Referensi Penelitian (Tesis):

- Ali Murtadho. 2008. *Pengelolaan Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Ungaran 1 Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga.

Baiq Hadia Martanti. 2009. *Kajian Etika terhadap Lingkungan Hidup (Tinjauan Filosofis)*. Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga.

Wijayanti Wulan Septi. 2014. *Model Pengintegrasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN Kebonagung Imogiri Bantul*. Tesis. Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga.

Referensi Jurnal:

Siswanto. *Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan*. Jurnal Karsa. Volume XIV. Nomor 2. Oktober 2008.

S. Parvez Manzoor. *Lingkungan dan Nilai-nilai dalam Perspektif Islam*. Dalam Jurnal Ulumul Qur'an. Nomor 9 Volume 1 Tahun 1991.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Indramayu

SMK Negeri 1 Indramayu didirikan dengan SK Penegerian pada tanggal 21 Januari 1970, yang sebelumnya merupakan sekolah swasta yang bernama SMEA LPPMRI yang selanjutnya berubah menjadi SMEA PEMDA dan merupakan SMEA yang pertama berdiri di kabupaten Indramayu, bertujuan untuk memenuhi tenaga terampil dibidang perdagangan dan bisnis yang pada saat itu sangat dibutuhkan masyarakat khususnya di kabupaten Indramayu. Lokasi SMK Negeri 1 Indramayu semula berada di Jalan RA.Kartini Nomor 110/c Indramayu.

Karena dianggap kurang *representative* maka mulai tahun ajaran 1979/1980 berpindah lokasi di Jalan Gatot Subroto Nomor 47 Indramayu. Program keahlian yang dibuka yaitu: Tata Niaga (Penjualan) dan Tata Buku (Akuntansi). Selanjutnya dibuka keahlian Tata Usaha (Sekretaris dan Koperasi). Berdasarkan regenerasi SMK mulai tahun pelajaran 2003/2004 membuka bidang keahlian Pariwisata dengan program keahlian Akomodasi Perhotelan dan selanjutnya pada tahun pelajaran 2004/2005 dibuka bidang keahlian Teknologi Informasi dengan program keahlian Multimedia.

1) Visi, Misi, Tujuan, dan Moto SMK Negeri 1 Indramayu

a) Visi SMK Negeri 1 Indramayu

“Mewujudkan SMK Negeri 1 Indramayu sebagai pusat pendidikan dan pelatihan terpadu yang berdaya saing internasional dalam

bidang studi keahlian Bisnis Manajemen, Pariwisata, Teknologi Informasi dan Komunikasi yang berbudi pekerti dan berakhlak tinggi serta peduli terhadap kesehatan dan pelestarian lingkungan.”

b) Misi SMK Negeri 1 Indramayu

1. Mendidik dan melatih calon tenaga kerja terampil tingkat menengah dalam bidang Bisnis, Pariwisata dan Teknologi Informasi sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan memiliki Jiwa Wirausaha dan Berwawasan Lingkungan Hidup.
2. Membekali tamatan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan kejuruan berjiwa profesional, mandiri dan berbasis IT.
3. Menjalin kemitraan baik lokal, Nasional dan Internasional dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah dan mutu lulusan.
4. Menyusun integrasi pendidikan lingkungan hidup ke dalam proses belajar-mengajar.
5. Mengembangkan inovasi dan teknologi pengelolaan Limbah Organik maupun Anorganik.
6. Meningkatkan pengelolaan 7 K: Ketakwaan, Ketertiban, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Kerindangan, Kekeluargaan.

c) Tujuan SMK Negeri 1 Indramayu

1. Memfasilitasi dalam upaya menumbuhkembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu memahami dan sadar terhadap kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya satu unit ekosistem.

2. Memfasilitasi dalam upaya menumbuhkembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu merumuskan upaya untuk memelihara, memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan, terutama lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya sebagai unit ekosistem.
3. Memfasilitasi dalam upaya menumbuhkembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) saat ini yang peduli terhadap lingkungan, terutama lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya satu unit ekosistem serta mewujudkan kepeduliannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja tingkat menengah yang memiliki sikap profesional.
5. Melaksanakan diklat berbasis kompetensi untuk menghasilkan tamatan yang memiliki keunggulan.
6. Menyediakan fasilitas yang memenuhi standar diklat yang diselenggarakan.
7. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara produktif, adaptif, normatif, inovatif dan kreatif.
8. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang berbudi pekerti dan berakhlak tinggi.
9. Meningkatkan kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) secara optimal.

10. Melaksanakan manajemen mutu secara konsisten meningkatkan dukungan dan perolehan dana dari Pemerintah Daerah, Pusat, dan Masyarakat.
11. Menyediakan program pelatihan untuk masyarakat, khususnya bagi peserta didik yang berekonomi lemah dan terancam *Drop Out*.
12. Mewujudkan pelaksanaan pengujian dan sertifikasi dan oleh asosiasi yang berstandar Nasional atau bersertifikat ISO 9001-2000.

d) Moto SMK Negeri 1 Indramayu

BERSINAR-ISO (Bersih, Sehat, Indah, Nyaman, Asri, Religius dengan Manajemen ISO 9001:2008).

2. Struktur Organisasi dan Tata Kelola SMK Negeri 1 Indramayu



LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP- 2.5)

KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan	: SMK NEGERI 1 INDRAMAYU
Semester / Seri	: 2 / 2
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Topik	: Akhlaq
Materi Pokok	: Makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras.
Alokasi Waktu	: 3 X 3 Jam Pelajaran
Jumlah Pertemuan	: 3 x Pertemuan

A. Kompetensi Inti :

(K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

(K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro- aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

(K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

(K4) :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

3.5 Memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras.

4.7 Menampilkan perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.5 Memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras.

4.7 Menampilkan perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran siswa dapat

3.5 Memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras, berkaitan dengan pengembangan wawasan lingkungan hidup

4.7 Menampilkan perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras yang mencerminkan pemeliharaan lingkungan hidup dalam mendukung program adiwiyata sekolah.

E. Materi Ajar

1. Taat Pada Aturan
2. Kompetensi Dalam Kebaikan
3. Bekerja Keras

F. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintific
2. Model : Discovery Learning
3. Metode : Diskusi, karyawisata, demonstrasi

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam • Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar • Menanyakan kehadiran siswa • Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa • Tanya jawab materi sebelumnya • Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui power point. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Melihat kondisi kebersihan kelas dan lingkungan sekitar kelas srt pemeliharaan tanaman depan kelas. - Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras secara individu maupun kelompok. - Mengamati tayangan video Atau mengamati langsung bentuk perilaku taat kepada aturan { yang ditayangkan video berkaitan taat pada aturan pemerintah, sekolah dan agama yang berkaitan dengan menjaga lingkungan }, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang bentuk-bentuk perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, terkait dengan pemeliharaan lingkungan hidup. • Eksperimen/eksplor <ul style="list-style-type: none"> - Menelaah bentuk perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat terkait dengan pemeliharaan 	70 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>lingkungan hidup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang hikmah taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras, dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat berkaitan dengan program adiwiyata sekolah - Melakukan simulasi bentuk makna taat kepada aturan, dengan praktek langsung menanam pohon, membuat biopori, memilah sampah dsb.kompetisi dalam kebaikan, yaitu dengan lomba kebersihan dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat dengan baik dan benar. <ul style="list-style-type: none"> • Assosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan ketentuan dan dasar hukum tentang makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan hidup dengan baik dan benar, berdasarkan al-Qur'an dan Hadits - Menyimpul bentuk perilaku makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan hidup baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Menyimpulkan hikmah berperilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Menerapkan bentuk perilaku makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan berkaitan dengan masalah pemeliharaan lingkungan hidup sebagai bentuk program adiwiyata - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. - Menanggapi simulasi bentuk perilaku makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat berkaitan dengan program adiwiyata sekolah • Refleksi Berprilaku taat kepada aturan dengan mempraktekan aturan sekolah tentang K 7, kompetisi dalam kebaikan, yaitu adanya lomba kebersihan kelas dan bekerja keras baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Mengucapkan salam 	10 menit

H. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:

- a. Alat / Bahan : Al Qur'an
Power point, Video, LCD, Laptop
Alat- alat kebersihan
- b. Sumber Belajar : Buku PAI Kls XI Kemdikbud
 - Al-Quran dan Al-Hadits
 - Buku tajwid
 - Kitab tafsir Al-Qur'an
 - Buku lain yang menunjang
 - Multimedia interaktif dan Internet
 - Lingkungan sekitar

I. Penilaian

1. Prosedur :
 - a. Penilaian proses belajar mengajar oleh guru
 - b. Penilaian hasil belajar (tes lisan/ tertulis berbentuk Esay, praktek)
2. Alat Penilaian (Soal terlampir)

Penjabaran pengimplementasiannya lebih luas diaplikasikan pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran dari mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup yang tertuang muatan-muatan lingkungan hidup di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan perihal implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan lingkungan hidup di SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu, diperoleh temuan sebagai berikut:

“Implementasi pengelolaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Indramayu sebagai sekolah Adiwiyata Kabupaten Indramayu menitikberatkan pembelajaran berwawasan lingkungan yang dilakukan oleh semua guru termasuk Guru PAI dengan melakukan aksi lingkungan yang dilaksanakan oleh guru/pegawai bahkan siswa, pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang program sekolah Adiwiyata, penanaman pohon untuk mengatasi lingkungan yang panas dan terakhir penghematan jasa listrik, jasa telpon, dan lain sebagainya.”¹⁸⁶

“Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan hidup di SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu pada semua mata pelajaran tak terkecuali mata pelajaran PAI pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dikaitkan dengan apa yang sudah menjadi program rencana yang sudah disesuaikan dengan lingkungan sekitar, selain peran guru yang paling penting sebagai pelaksana pendidikan bahkan semua pihak lembaga SMK Negeri 1 Indramayu baik itu Kepala Sekolah, peserta didik maupun masyarakat sekitar.”¹⁸⁷

¹⁸⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Jenjen Jaeni Dahlan, M.M.Pd. (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu) pada Hari Selasa 14 Nopember 2017 Pukul 09.15 WIB. di Ruang Kepala SMK Negeri 1 Indramayu.

¹⁸⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Rosyidin, S.P. (Ketua Tim Adiwiyata SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu) pada Hari Jum'at 17 Nopember 2017 Pukul 11.20 WIB. di Ruang Guru SMK Negeri 1 Indramayu.

“Dalam kegiatan pembelajaran PAI, Guru PAI membuat satu rencana pembelajaran yang memuat tentang materi cinta lingkungan yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan wawasan lingkungan hidup yang diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran tersebut agar menjadikan peserta didik lebih mencintai lingkungannya. Begitu pula dengan mata pelajaran PAI yang di dalamnya juga mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan hidup yang diwujudkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.”¹⁸⁸

Dari hasil wawancara jelas bahwa di SMK Negeri 1 Indramayu pengelolaan tujuan pembelajaran PAI berwawasan lingkungan ini bisa dilihat dari silabus dan RPP yang di susun oleh guru mata pelajaran, dimana silabus dan Rpp yang disusun harus diintegrasikan kepada wawasan lingkungan.

1. Pengembangan Materi PAI Berwawasan Lingkungan

Dilihat dari segi materi pelajaran atau kurikulum, Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap lingkungan banyak sekali kaitannya, diantaranya:¹⁸⁹

- a). Ilmu pengetahuan harus digunakan untuk kepentingan orang banyak, dalam artian bahwa ilmu digunakan untuk kemaslahatan dan kesejahteraan umat. Dalam doa keseharian menyatakan: “Ya Allah, kumohon ilmuyang manfaat, amal yang diterima dan rezeki yang bagus.”

¹⁸⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Ana Maryana, S.Ag., M.Pd.I. (Guru PAI SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu) pada Hari Jum'at 17 Nopember Pukul 13.00 WIB. di Ruang Rohis SMK Negeri 1 Indramayu.

¹⁸⁹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam, op. cit.*, hlm. 13

- b). Memberi arahan dalam penggunaan sumber daya alam serta pelestariannya secara cermat dan bijaksana, “Kebersihan separuh dari iman” dan Mubazir itu pekerjaan setan.”

Diantara keduanya terdapat saling keterkaitan dan saling mendukung yang dalam penerapannya baik itu di kurikulum maupun di mata pelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan, guru PAI di SMK Negeri 1 Indramayu dalam proses pembelajaran menggunakan buku guru dan buku siswa sebagai bahan atau sumber materi ajar, namun buku guru dan buku siswa yang disediakan Pemerintah belum mengcover secara lebih merinci muatan-muatan wawasan lingkungan. Untuk kebutuhan itu, MGMP PAI SMK Negeri 1 Indramayu menyusun modul tersendiri guna mengembangkan materi pembelajaran dan indikator pembelajaran PAI yang berkaitan dengan masalah-masalah lingkungan sekitar (*isu local*) dan masalah-masalah lingkungan secara luas (*isu global*). Isu lokal mencakup isu lingkungan hidup yang ada di wilayah sekitar sekolah, yang merupakan potensi ketersediaan sumber daya alam dan kearifan lingkungan, terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang dapat berdampak pada banjir, longsor, kekeringan, pencemaran sampah, pencemaran air/udara/tanah, penggundulan hutan, kabut asap dan kebakaran hutan, dll sedangkan isu global mencakup isu lingkungan hidup misalnya terkait: energi, ozon, perubahan iklim, keanekaragaman hayati, bahan berbahaya dan beracun, tumpahan minyak di laut, rekayasa genetik dll.

Buku guru dan siswa yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” selama ini dirasa belum cukup untuk menjadi acuan dasar dalam pengimplementasian pembelajaran PAI berwawasan lingkungan di SMK Negeri 1 Indramayu. Maka MGMP PAI SMK Negeri 1 Indramayu menyusun modul Pembelajaran PAI yang terintegrasikan dengan Lingkungan Hidup. Selain buku Guru dan Siswa yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam hal ini kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada pelaksanaan pembelajaran juga menggunakan referensi-referensi lain yang terkait dengan setiap materi yang disampaikan baik yang di sediakan oleh sekolah dalam hal ini perpustakaan ataupun siswa mencari dan memiliki sendiri, buku yang sering digunakan adalah Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karya H.M Nasikin terbitan Erlangga.

Dalam buku itu meliputi Kurikulum sebagai acuan guru dalam memberikan materi, Setiap masuk materi diawali dengan peta konsep, yang menggambarkan point-point yang menjadi titik tekan pembahasan. Kemudian disajikan gambar yang berkaitan dengan materi untuk menggugah siswa memunculkan pengetahuannya.

Pada pembahasan berikutnya adalah disajikan materi pembelajaran sampai kepada rangkuman, dan disajikan pula Tugas mandiri dan terstruktur untuk dikembangkan oleh guru. Sampai di akhir setiap bab diakhiri dengan evaluasi baik aspek pengetahuan maupun sikap spiritual dan social.

Dari temuan-temuan peneliti di lapangan melalui proses wawancara, observasi dan studi dokumentasi, secara lebih rinci penulis akan melakukan analisis pembahasan dari temuan penelitian dengan konstruksi teori yang ada sebagai berikut:

Banyaknya ayat-ayat al-Qur'an menyebutkan hubungan antara alam dan manusia diperoleh ajaran bahwa fungsi manusia terhadap alam lingkungannya, dan dalam waktu sama juga memelihara kelestarian dan mengembangkan potensinya, agar dapat melayani kebutuhan hidup manusia sepanjang umur manusia.

Tetapi perlu diperhatikan bahwa dalam memenuhi fungsi terhadap alam itu, hendaknya selalu diusahakan agar keselamatan manusia tidak terganggu. Tidak memanfaatkan potensi alam secara berlebih-lebihan, agar generasi mendatang masih berkesempatan menikmatinya, karena potensi terbatas. Berlebih-lebihan dalam memanfaatkan potensi alam berakibat kerusakan dalam hidup manusia sendiri. Menebangi gundul hutan-hutan misalnya akan berakibat banjir dan longsor, pada akhirnya manusia sendiri yang akan terkena akibatnya. Dari sini dapat diketahui betapa pentingnya peringatan yang diamanatkan Allah dalam QS. Ar-Ruum [30] Ayat: 41 berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat)

perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Ruum [30]: 41).¹⁹⁰

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa kerusakan alam yang terjadi dimuka bumi ini terjadi akibat ulah perbuatan manusia itu sendiri. Dari sini pula dapat diketahui, bahwa keahlian dalam berbagai macam bidang pengolahan alam untuk memenuhi kebutuhan manusia merupakan tuntunan fungsi manusia terhadap lingkungannya, sekaligus juga merupakan tuntunan fungsi manusia terhadap masyarakat, yang bernilai keagamaan sebagai “Fardu Kifayah”. Fardu kifayah ialah kewajiban yang jika telah dipenuhi oleh sebagian anggota masyarakat, maka anggota masyarakat yang lain telah bebas dari tuntunan kewajiban.

Kewajiban manusia terhadap alam erat kaitannya dengan konsep pemahaman manusia itu sendiri tentang tugas dan kewajibannya terhadap alam. Hal penting lainnya yang juga harus diperhatikan bahwa, niat untuk memenuhifungsi manusia terhadap alam, yang berarti juga niat untuk memenuhi tuntutan fardu kifayah, hendaklah merupakan yang pertama kali dilakukan disaat akan berkecimpung dalam dunia keahlian pengolahan potensi alam, agar semua yang dilakukan benar-benar bernilai keagamaan, sebagai salah satu pengabdian kepada Allah SWT.¹⁹¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana diketahui adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan al-Qur’an, as-Sunnah, pendapat ulama

¹⁹⁰ Tim Riels Grafika, *Al Kalimah Tafsir Perkata*, *op. cit.*, hlm. 408

¹⁹¹ Yunahar Ilyas dan Muhammad Azhar, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2007), hlm. 17

serta warisan sejarah, maka Pendidikan Agama Islam pun mendasarkan diri pada al-Qur'an, as-Sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah tersebut.

Dengan demikian, perbedaan Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan lainnya ditentukan oleh adanya dasar ajaran Islam tersebut. Jika pendidikan lainnya didasarkan pada pemikiran rasional yang sekuler dan impristik semata, maka Pendidikan Agama Islam (PAI) selain menggunakan pertimbangan rasional dan data empiris juga berdasarkan pada al-Qur'an, as-Sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah tersebut.¹⁹² Sementara itu Azyumardi Azra mengatakan:

“Pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan Allah SWT. kepada Muhammad SAW. Melalui proses pendidikan seperti itu individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi supaya ia mampu menunaikan fungsinya sebagai khalifah dimuka bumi, dan berhasil mewujudkan kebahagiaan didunia dan diakhirat.”¹⁹³

“Bagian vital dalam kehidupan masyarakat manapun adalah kepedulian mereka terhadap lingkungan dimana masyarakat tinggal dan hidup. Kepedulian utama dalam perencanaan lingkungan adalah untuk mempermudah ibadah dan merangsang tingkah laku yang sesuai dengan syariat. Karena itu, manusia harus menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan damai. ‘Bersih’ karena al-Qur’an mengatakan: “Allah mencintai orang-orang yang menjaga kebersihan dan kesuciannya” dan Nabi bersabda bahwa “Kebersihan adalah sebagian dari iman.” “Indah” sesuai sabda Nabi Muhammad SAW: “Allah itu Maha Indah dan mencintai keindahan.” Dan ‘Damai’ karena Islam sendiri mencita-citakan kedamaian yang menyeluruh.”¹⁹⁴

¹⁹² Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 15

¹⁹³ Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2007), hlm. 5

¹⁹⁴ Abdul Wahid Hamid (Diterjemahkan dari “*Islam the Natural Way*”), *Islam Cara Hidup Alamiah*, (London: LAZUARDI, 2001), hlm. 222

Suatu lingkungan yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang Islami adalah lingkungan yang menekankan kesehatan dan kebersihan umum, dimana berbagai langkah atau ketentuan diambil untuk memastikan, misalnya bahwa air tidak terpolusi dan terdapat cukup fasilitas untuk pembuangan air. Lingkungan mempunyai pengaruh penuh dalam pembentukan manusia, karena manusia mempunyai ketergantungan akan lingkungan. Antara manusia dan lingkungan mempunyai hubungan yang sangat erat.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan perihal konsep pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan lingkungan hidup di SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu kaitannya dengan pengembangan materi berwawasan lingkungan, diperoleh temuan sebagai berikut:

“Konsep pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan lingkungan hidup di SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu menurut pandangan saya sangat potensial dan baik untuk diterapkan, karena pada dasarnya konsep yang dibangunnya mendorong sekolah yang ada menjadi sekolah yang ramah lingkungan, nyaman untuk ditempati siswa yang akan berakibat pada meningkatnya rasa betah belajar di sekolah sehingga berimplikasi positif pada konsentrasi dan prestasi peserta didik yang meningkat. Dan diharapkan konsep pembelajaran seperti ini terus kontinu diberlakukan untuk semua sekolah dan terintegrasi ke semua mata pelajaran yang diajarkan bukan hanya pada mata pelajaran PAI dan juga tidak hanya ditunjuk beberapa sekolah. Program adiwiyata juga sebagai upaya melaksanakan satu perintah dan tuntunan agama kita (Islam) sebagai salah satu upaya untuk menjaga lingkungan, karena kalau kita tidak menjaganya maka akibatnya akan dirasakan oleh kita sendiri.”¹⁹⁵

¹⁹⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Jenjen Jaeni Dahlan, M.M.Pd. (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu) pada Hari Kamis 16 Nopember 2017 Pukul 09.15 WIB. di Ruang Kepala SMK Negeri 1 Indramayu.

“Konsep pengelolaan pembelajaran PAI dikolaborasikan dengan lingkungan hidup dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, hal ini dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih baik daripada hanya bertumpu pada satu kegiatan seperti ekstrakurikuler saja. Dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler dengan memuat materi tertentu dibuat satu rencana pembelajaran yang mengaitkan aspek pendidikan lingkungan hidup dalam berbagai strategi pembelajaran, sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI dikolaborasikan dengan tim *green team*.”¹⁹⁶

“Konsep pembelajaran berwawasan lingkungan pada sekolah Adiwiyata di mana setiap mata pelajarannya berbasis lingkungan termasuk pada mata pelajaran PAI di dalamnya. Aktivitas peserta didik diarahkan untuk menjaga lingkungannya dimulai dari ruangan kelas, area taman depan kelas dan lingkungan sekitar. Terbentuknya suatu organisasi yang tanggap terhadap lingkungan juga menjadi program dalam melestarikan lingkungan yang meliputi beberapa kegiatan seperti pengolahan sampah, produksi pupuk, budidaya tanaman dan segala hal tersebut dilakukan untuk mengarahkan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam rangka menjaga lingkungan hidup.”¹⁹⁷

Dari temuan – temuan peneliti di lapangan melalui poses wawancara, observasi dan studi dokumentasi maka terlihat bahwa Implementasi pengembangan materi pembelajaran PAI berwawasan lingkungan ini dilaksanakan dengan guru PAI di SMK Negeri 1 Indramayu menjadikan buku pegangan guru dari pemerintah sebagai acuan pokok ditambah dengan sumber lain yang relevan. Disamping itu guru PAI di SMK Negeri 1 Indramayu dituntut untuk menyusun materi pembelajaran yang diintegrasikan langsung kepada masalah lingkungan dengan tanpa merubah materi pokok yang ada dalam

¹⁹⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Rosyidin, S.P. (Ketua Tim Adiwiyata SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu) pada Hari Jum’at 17 Nopember 2017 Pukul 11.20 WIB. di Ruang Guru SMK Negeri 1 Indramayu.

¹⁹⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Ana Maryana, S.Ag., M.Pd.I. (Guru PAI SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu) pada Hari Sabtu 18 Nopember 2017 Pukul 13.00 WIB. di Ruang Rohis SMK Negeri 1 Indramayu.

kurikulum PAI. Hal ini dilaksanakan dengan cara MGMP mata Pelajaran PAI bersama-sama menyusun materi pembelajaran yang terintegrasi dengan masalah lingkungan.

2. Guru dan Cara Mengajar PAI Berwawasan Lingkungan di SMK Negeri 1 Indramayu

Guru dan cara mengajar yang relevan dengan kebijakan sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Indramayu diaplikasikan melalui pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran PAI. Dilakukan melalui: formulasi kegiatan atau proses pembelajaran PAI melalui penerapan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah cara belajar aktif yang berfokus pada peserta didik, misalnya dengan demonstrasi, diskusi, simulasi, bermain peran, laboratorium, pengalaman lapangan, dialog, simposium, dll. Kemudian merancang pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber/media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, diperoleh temuan sebagai berikut:

“Implementasi pengelolaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Indramayu sebagai sekolah Adiwiyata Kabupaten Indramayu menitikberatkan pembelajaran berwawasan lingkungan yang dilakukan oleh semua guru termasuk Guru PAI dengan melakukan aksi lingkungan yang dilaksanakan oleh guru/pegawai bahkan siswa, pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang program sekolah Adiwiyata, penanaman pohon

untuk mengatasi lingkungan yang panas dan terakhir penghematan jasa listrik, jasa telpon, dan lain sebagainya.”¹⁹⁸

“Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan hidup di SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu pada semua mata pelajaran tak terkecuali mata pelajaran PAI pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dikaitkan dengan apa yang sudah menjadi program rencana yang sudah disesuaikan dengan lingkungan sekitar, selain peran guru yang paling penting sebagai pelaksana pendidikan bahkan semua pihak lembaga SMK Negeri 1 Indramayu baik itu Kepala Sekolah, peserta didik maupun masyarakat sekitar.”¹⁹⁹

“Dalam kegiatan pembelajaran PAI, Guru PAI membuat satu rencana pembelajaran yang memuat tentang materi cinta lingkungan yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan wawasan lingkungan hidup yang diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran tersebut agar menjadikan peserta didik lebih mencintai lingkungannya. Begitu pula dengan mata pelajaran PAI yang di dalamnya juga mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan hidup yang diwujudkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.”²⁰⁰

Sedangkan metode yang diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mewujudkan kelestarian lingkungan di SMK Negeri 1 Indramayu banyak sekali, hal ini diterapkan oleh para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka pengintegrasian mata pelajaran kepada pendidikan lingkungan hidup. Adapun metode-metode yang digunakan, mengikuti pendapat para ahli pendidikan Islam seperti Quthub, Abdurrahman al-Nawawi, dan Abdullah Ulwan telah mengemukakan

¹⁹⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Jenjen Jaeni Dahlan, M.M.Pd. (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu) pada Hari Selasa 5 Desember 2017 Pukul 09.15 WIB. di Ruang Kepala SMK Negeri 1 Indramayu.

¹⁹⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Rosyidin, S.P. (Ketua Tim Adiwiyata SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu) pada Hari Jum'at 8 Desember 2017 Pukul 10.00 WIB. di Ruang Guru SMK Negeri 1 Indramayu.

²⁰⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Ana Maryana, S.Ag., M.Pd.I. (Guru PAI SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu) pada Hari Senin 4 Desember 2017 Pukul 13.00 WIB. di Ruang Rohis SMK Negeri 1 Indramayu.

metode-metode pendidikan dalam Islam. Diantaranya yang terpenting adalah sebagai berikut.²⁰¹

a). Metode Keteladanan

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Hal itu karena dalam belajar, orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkret ketimbang yang abstrak.

Pemberian contoh atau teladan ini sangat efektif diberikan ketika guru atau orang tua ingin memberikan pelajaran mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan alam, guru memberikan contoh dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak menimbulkan polusi dengan tidak merokok, dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, secara teknis metode ini implementasinya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Indramayu diterapkan oleh guru dalam beberapa hal :

- 1) Ikut berpartisipasi pada kegiatan jum'at bersih, dimana kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan dan harus diikuti oleh

²⁰¹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm. 36-38

seluruh warga SMK Negeri Indramayu baik siswa, guru ataupun tenaga Administrasi sekolah

- 2) Bersama-sama dengan siswa mengembangkan apotik hidup dan taman sekolah. Di SMK Negeri 1 Indramayu ada beberapa bagian lahan yang dijadikan sebagai kawasan Toga dan Apotik hidup.
- 3) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar sekolah, kegiatan ini diantaranya adalah kegiatan kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup, dengan UP VI Pertamina dan juga dengan organisasi kemasyarakatan.
- 4) Memberi contoh dalam peningkatan upaya penghematan energy, air, dengan menutup kran air ketika selesai menggunakannya dan termasuk menggunakan air secukupnya ketika berwudu atau aktivitas lainnya yang membutuhkan air.
- 5) Mempelopori reboisasi /penghijauan di lingkungan sekolah dan wilayah setempat. SMK Negeri 1 indramayu merupakan salah satu SMK Negeri di Indramayu yang dianggap memiliki lahan hijau yang bagus.

b). Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Demikian pula mereka belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Ingatan mereka belum kuat, mereka lekas melupakan apa

yang sudah dan baru terjadi. Disamping itu, perhatian mereka lekas dan mudah beralih pada hal-hal baru dan disukainya. Dalam kondisi seperti ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan untuk mandi, berbicara, belajar, bekerja, dan sebagainya.

Dalam hal menjaga lingkungan atau alam, anak didik juga harus dibiasakan untuk selalu menjaga dan melestarikan alam, dengan caramenanam pohon misalnya, membiasakan anak untuk tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Metode pembiasaan ini sangat tepat untuk seorang anak didik, agar lebih mencintailingkungan dan alam disekitar mereka sendiri.

Secara teknis metode ini implementasinya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Indramayu diterapkan oleh guru dalam beberapa hal :

- 1) Adanya piket kelas yang rutin harus dilaksanakan oleh siswa SMK Negeri 1 Indramayu setiap akan pulang dan akan memulai belajar
- 2) Adanya pemilahan tempat sampah antara sampah organic , dan non organic, sehingga siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya karena sudah faham perbedaan antara kedua macam sampah berdasarkan tempatnya.
- 3) Adanya lomba kebersihan yang rutin dilaksanakan oleh sekolah dan setiap satu bulan sekali diumumkan hasilnya

- 4) Adanya gerakan amal bakti social dan lingkungan pada masyarakat sekitar sekolah
- 5) Adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang mendukung pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup.
- 6) Melaksanakan pemeliharaan dan pengecekan rutin biopori-biopori yang sudah dibuat oleh sekolah bersama-sama dengan siswa.
- 7) Siswa ikut aktif dalam pengembangan sistem pengelolaan sampah

c). Memberi Nasihat

Memberi nasihat merupakan salah satu metode penting dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa anak didik apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa anak didik melalui pintunya yang tepat. Bahkan, dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan anak didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat. Cara yang dimaksud ialah hendaknya nasihat lahir dari hati yang tulus. Artinya, pendidik berusaha menimbulkan kesan bagi anak didiknya bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik. Hal inilah yang membuat nasihat mendapat penerimaan yang baik dari orang yang diberi nasihat.

Secara teknis metode ini implementasinya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Indramayu diterapkan oleh guru dalam beberapa hal :

- 1) Selalu menyisipkan pesan moral tentang pemeliharaan lingkungan dan lingkungan bersih pada setiap upacara / apel.
- 2) Penyediaan layanan konsultasi bagi peserta didik di ruang keagamaan.
- 3) Memberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan siswa secara bertahap dari mulai lisan, tulisan dan panggilan orangtua.
- 4) Adanya peringatan Hari Besar Islam dengan mendatangkan mubaligh dari luar sekolah sebagai upaya mengingatkan dan menasehati siswa, agar siswa tidak merasa jenuh dengan nasehat yang diberikan langsung dan rutin oleh guru.
- 5) Guru mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan memberikan pesan tentang K 7 kaitannya dengan ajaran agama

d). Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan merubah tingkah laku anak dalam belajar. Dalam bukunya "*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*", Zakiyah Daradjat, mengemukakan:

“Metode diskusi biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, seperti metode ceramah, karyawisata, dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan suatu masalah (*problem solving*). Dalam dunia pendidikan metode diskusi ini mendapat perhatian karena dengan diskusi akan merangsang murid-murid berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri.”²⁰²

. Dalam Pendidikan Agama Islam jawaban dari suatu permasalahan itu dikembalikan dan bersumber pada al-Qur’an dan Hadits. Pembahasan terdahulu telah jelas mengatakan bahwa banyak sekali ayat-ayat al-Qur’an yang menjelaskan tentang alam dan isinya, serta tugas manusia di bumi sebagai khalifah.

Secara teknis metode ini implementasinya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Indramayu diterapkan oleh guru dalam beberapa hal ::

1) Melakukan pembelajaran kolaboratif penelitian mini yang kemudian dibentuk kelompok-kelompok diskusi untuk memaparkan hasil *mini research* tersebut. Seperti hasil observasi peneliti siswa melakukan penelitian mini dengan mendapatkan tugas dari guru PAI untuk berkelompok kemudian ditugaskan mencari dan melihat langsung sebab-sebab kerusakan alam yang terjadi di lingkungannya dengan mengikuti kegiatan yang bersifat partisipatif. Kemudian hasil dari penelitian yang dilakukan oleh siswa didiskusikan dalam kelompok-kelompok kecil, observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tahapan diskusinya dimana

²⁰² Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2004), hlm. 292

siswa pada periode sebelumnya sudah melakukan penelitian mini. Tujuan dari mini reseach ini adalah siswa mendapatkan pengetahuan tidak hanya sekedar dalam bentuk teori secara verbal tapi juga melihat secara langsung. Materi yang diterapkan dengan metode ini adalah materi tentang kerusakan alam.

- 2) Pada kegiatan Rohis adanya kegiatan mentoring, dimana dalam kegiatan mentoring siswa juga senantiasa di ajak untuk berdiskusi beberapa hal termasuk di dalamnya hal-hal yang berkaitan dengan masalah kelestarian alam.

e). Metode Kisah

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materipelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinyasesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Oleh karena itu, Islam sebagai agama yang berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits menepis *image* adanya kisah bohong, karena Islam selalu bersumber pada al-Qur'an dan Hadits, sehingga cerita yang disodorkan terjamin kesahihan dan keabsahannya.²⁰³

Selain memberikan kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an dan Hadits,dalam memberikan pengetahuan mengenai alam dan isinya, serta persoalan-persoalan yang terjadi pada saat ini, seperti banjir, longsor, dan lainsebagainya. Pendidik dapat menyajikan cerita dan kisah sesuai

²⁰³Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, op. cit.*, hlm. 160

dengan fakta yang ada pada fenomena alam saat ini. Seperti kisah Tsunami di Aceh, bagaimana fenomena alam itu sangat dahsyat dan memakan korban yang sangat banyak, gempa di Yogyakarta yang meruntuhkan banyak sekali rumah penduduk dan manusia yang tertimpa reruntuhan, serta bencana banjir di Jakarta. Metode kisah atau cerita seperti disebutkan, dapat disampaikan kepada siswa dengan tujuan untuk menyampaikan betapa bencana-bencana telah merusak alam kita, ulah manusia sendirilah yang sebenarnya menimbulkan kerusakan pada alam dan bencana. Kisah-kisah tersebut akan menyentuh jiwa jika disadari oleh ketulusan hati yang mendalam, sehingga siswa dapat mencari solusi atas masalah yang terjadi, dan lebih mencintai alam tanpa harus menimbulkan kerusakan.

Pengaplikasian metode ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Indramayu diterapkan oleh guru PAI dalam beberapa hal :

- 1) Dalam menyampaikan materi tentang tanggung jawab guru menyampaikan Kisah kepada siswa terkait dengan masalah lingkungan, seperti ketika pengiriman pasukan ke Negeri Syam yang dipimpin oleh Yazid Bin Abi Sofyan, Abu Bakar menginstruksikan kepada pasukan, ada sepuluh hal yang dipesankannya, diantaranya: “Jangan menebang pohon yang berbuah dan jangan membakar pohon kurma.”
- 2) Dalam menyampaikan materi sebab-sebab kerusakan di muka bumi disampaikan kisah Tsunami di Aceh, bagaimana fenomena alam

itu sangat dahsyat dan memakan korban yang sangat banyak, gempa di Yogyakarta yang meruntuhkan banyak sekali rumah penduduk dan manusia yang tertimpa reruntuhan, serta bencana banjir di Jakarta. Metode kisah atau cerita seperti disebutkan, dapat disampaikan kepada siswa dengan tujuan untuk menyampaikan betapa bencana-bencana telah merusak alam kita, ulah manusia sendirilah yang sebenarnya menimbulkan kerusakan pada alam dan bencana. Kisah-kisah tersebut akan menyentuh jiwa jika disadari oleh ketulusan hati yang mendalam, sehingga siswa dapat mencari solusi atas masalah yang terjadi, dan lebih mencintai alam tanpa harus menimbulkan kerusakan.

3) Menyampaikan kisah, para sahabat dan orang-orang masa kini yang inspiratif yang berjasa pada bidang-bidang tertentu, termasuk lingkungan hidup.

f). Metode Karyawisata

Metode Karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa ke luar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan. Sebelum keluar kelas guru terlebih dahulu membicarakan dengan anak-anak tentang hal-hal yang akan diselidiki, aspek-aspek apa saja yang harus diperhatikan.²⁰⁴

²⁰⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam, op. cit.*, hlm. 53

Metode karyawisata ini merupakan sebuah alternatif yang diperuntukan bagisiswa agar mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar yang tidakdiperolehnya secara langsung didalam kelas. Metode ini sangat baik dilakukansebagai selingan *out door study* sebab para siswa dapat diajak langsungkealam sebenarnya.²⁰⁵

Secara teknis metode ini implementasinya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Indramayu diterapkan oleh guru dalam beberapa hal, salah satu di antaranya yakni melakukan kunjungan wisata terhadap tempat-tempat yang secara historis memiliki nilai kereligiusan tertentu, atau juga pada tempat-tempat dan lokasi yang memiliki nilai edukasi berwawasan lingkungan bagi peserta didik.

Kegiatan dengan metode karyawisata ini yang dilakukan oleh siswa-siswi SMK Negeri 1 Indramayu yaitu dengan berkunjung ke kawasan Pantai Karangsong dan Hutan Mangrove, disana siswi selain melihat fenomena alam siswa-siswi juga mengadakan kegiatan lainnya yaitu adanya kegiatan menanam mangrove, membersihkan sampah di sekitar pantai dan juga kegiatan penyuluhan kepada masyarakat sekitar pesisir pantai.

g). Metode Persuasi

Yang dimaksud dengan metode persuasi ialah meyakinkan peserta didiktentang suatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode ini didasarkanatas pandangan bahwa manusia adalah makhluk

²⁰⁵Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, op. cit.*, hlm. 168

yang berakal. al-Qur'ansyaratdengan contoh yang menunjukkan penghargaan Islam terhadap akal dalam membedakan antara yang benar dan yang salah serta antara yang baik danburuk.²⁰⁶

Metode-metode yang telah dikemukakan diatas hanya merupakan contohdari sekian banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).Pendidik hendaknya tidak fanatik terhadap suatu metode, setiap metode memilikikelebihan dan kekurangan. Kadang-kadang pendidik cukup menggunakan satu metode dalam menyampaikan suatu materi, tetapi kadang-kadang memadukan berbagai macam metode.

Secara teknis metode ini implementasinya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Indramayu diterapkan oleh guru dalam beberapa hal, salah satu di antaranya yakni mengajak dan menyakinkan peserta didik dengan menyajikan atau menayangkan fenomena-fenomena tertentu dengan tujuan memberi penguatan akidah peserta didik baik itu melalui tayangan audio-visual atau juga dengan teknik-teknik lainnya.

Dalam hal ini setiap pembelajaran sekolah sudah menyiapkan perangkat Audio Visual untuk dipergunakan guru dalam pembelajarannya. Di SMK Negeri 1 Indramayu guru PAI menyampaikan materi dilengkapi dengan perangkat pembelajaran yang didalamnya sudah terdapat audio visual yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan temanya masing-masing.

²⁰⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam, op. cit.*, hlm. 177

Perlu diingat bersama, bahwa konsep lingkungan adalah suatu daya tarik. Artinya suatu keindahan dan keselarasan yang diutamakan, sehingga penggabungan atau mengaitkannya sangat mudah sekali.

3. Murid dan Cara Belajar PAI Berwawasan Lingkungan di SMK Negeri 1 Indramayu

Murid dan cara belajar yang relevan dengan kebijakan sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Indramayu diaplikasikan melalui beberapa cara, antara lain: pembelajaran *disetting* untuk menghasilkan karya yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup, pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari dan mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara dan media.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan peserta didik dan guru SMK Negeri 1 Indramayu, diperoleh temuan sebagai berikut:

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Islam) yang diajarkan Guru PAI saya tidak melulu tentang hafalan dan praktik-praktik. Di SMK Negeri 1 Indramayu mata pelajaran PAI yang saya rasakan sebagai siswa diajarkan dengan menarik selain menambah wawasan bagi saya tentang keagamaan, mata pelajaran PAI juga mengajarkan agar kita hidup berdampingan dengan lingkungan dan tidak mencemari apalagi merusaknya. Di kelas saya biasanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan dengan cara berdiskusi bersama-sama membahas materi yang akan diajarkan, biasanya Ibu Guru menjelaskan terlebih dahulu sekilas tentang materi yang akan kami diskusikan. Setelah materi yang akan dipelajari dipaparkan oleh Ibu Guru, kemudian biasanya kami dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi tersebut secara bersama-sama, saling bertanya dan mengemukakan pendapat yang kita miliki. Setiap kali selesai belajar PAI, selain pengetahuan saya semakin

bertambah tentang agama, dalam hati saya juga sering muncul kemauan untuk melakukan yang saya ketahui. Tapi kalau sudah pulang ke rumah, rasanya sangat sulit mengamalkan apa-apa yang sudah diajarkan oleh Guru PAI saya. Karena di lingkungan rumah kebanyakan bertentangan dengan apa yang sudah saya pelajari di sekolah. Ketika belajar Pendidikan Agama Islam saya merasa senang, apalagi kalau sudah ada kaitannya dengan kegiatan Adiwiyata karena kami bisa paktek langsung. Contohnya kami dibawa ke pantai untuk ikut membersihkan lingkungan pantai dari sampah dan juga ikut melaksanakan kegiatan penanaman mangrove”²⁰⁷

“Dalam kegiatan pembelajaran, guru membuat satu rencana pembelajaran yang memuat tentang materi cinta lingkungan yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan wawasan lingkungan hidup yang diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran tersebut agar menjadikan peserta didik lebih mencintai lingkungannya. Begitu pula dengan semua mata pelajaran yang di dalamnya juga mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan hidup yang diwujudkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.”²⁰⁸

Dari hasil wawancara dengan siswa maka dapat terlihat bahwa dalam proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Indramayu murid tidak hanya sekedar objek tapi disini murid juga diberikan keleluasaan untuk punya peran dalam pembelajarannya. Murid di SMK Negeri 1 Indramayu belajar secara aktif dalam berbagai proses pembelajaran. Hal yang terlihat saat observasi murid-murid SMK Negeri 1 Indramayu di ajak guru PAI untuk memeriksa biopori-biopori yang ada di lingkungan sekolah apakah masih berfungsi atau belum, di sisi lain juga ada siswa yang melakukan pemilahan sampah-sampah yang sudah terkumpul, yang kemudian sampah-

²⁰⁷Hasil Wawancara dengan Firda Komalasari, Siska Pratiwi dan Susiyanti (Siswi Kelas XI SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu) pada Hari Selasa 21 Nopember 2017 Pukul 10.00 WIB. di Ruang Keagamaan SMK Negeri 1 Indramayu.

²⁰⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Dra HJ Tuti., (Guru SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu) pada Hari Sabtu 18 Nopember 2017 Pukul 13.00 WIB. di Ruang Guru SMK Negeri 1 Indramayu.

sampah yang bisa di daur ulang di berikan ke bank sampah yang dikelola oleh tim Adiwiyata.

Hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK N 1 Indramayu, siswa diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa. Dalam kegiatan ekstra kurikuler ini juga seluruh Pembina mengarahkan kegiatannya terintegrasi kepada wawasan lingkungan. Kegiatan ekstra kurikuler yang ada di SMK Negeri 1 indramayu adalah : Pramuka, Paskibra, PMR, Bela diri, Kesenian, Olahraga, Rohis, KIR.

Pengintegrasian kegiatan ekstra kurikuler dengan wawasan lingkungan dilaksanakan adanya kegiatan rutin aksi sosial untuk penghijauan lingkungan dari setiap bidang ekstra kurikuler. Adanya lomba daur ulang dari barang bekas di setiap bidang ekstra kurikuler. Setiap pelantikan anggota dari masing-masing ekstra kurikuler selalu dilaksanakan di luar sekolah tapi ditempat yang berbasis lingkungan. Dalam kegiatan intrakurikuler OSIS sebagai organisasi intra sekolah melaksanakan beberapa program terkait dengan masalah lingkungan yaitu : a. Program Majelis Ta'lim setiap Jum'at Pagi yang diawali dhuha bersama. b. Jum'at bersih yang dilaksanakan jum'at siang setelah KBM, yang sebelumnya dilaksanakan setiap sabtu pagi. c. Lomba kebersihan dan kerapian antar kelas yang diumumkan pada pelaksanaan Hari jadi sekolah . d. Penyuluhan K 7 oleh sekolah dan juga instansi pemerintah yang terkait atau pun pihak swasta. e. Penghujauan dan penanaman toga di setiap bagian – bagian lingkungan sekolah yang di kordinatori oleh jurusan masing-masing.

4. Pengelolaan Evaluasi dan Penilaian PAI Berwawasan Lingkungan di SMK Negeri 1 Indramayu

Beberapa teknik dalam pengelolaan evaluasi dan penilaian pembelajaran PAI berwawasan lingkungan di SMK Negeri 1 Indramayu dilakukan menggunakan instrumen *authentic assessment* dengan cara mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran PAI yang terintegrasi pada lingkungan hidup, artinya bahwa pembelajaran PAI dan lingkungan hidup baik secara integrasi maupun monolitik harus dilengkapi dengan indikator penilaian tingkat keberhasilan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) digunakan sebagai pemecahan masalah yang berkaitan dengan alam, karena di dalamnya ada aturan-aturan alam (hukum alam) yang dipakai sebagai etika dalam menciptakan kelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan pengelolaan evaluasi dan penilaian pembelajaran PAI berwawasan lingkungan di SMK Negeri 1 Indramayu memiliki nilai *plus-minus*, sehingga diperoleh temuan sebagai berikut:

- 1) Penilaian dan evaluasi dilakukan secara berkala oleh setiap guru, baik penilaian setiap KD yang disampaikan, Evaluasi setiap tengah semester (PTS), evaluasi akhir semester (PAS) ataupun evaluasi setiap akhir Tahun Pelajaran (PAT).
- 2) Teknik penilaian yang dilaksanakan yaitu tes lisan, tulisan dan praktek juga penilaian sikap, dengan rubric penilaian seperti dibawah ini :

Penilaian Sikap

a. Instrumen dan Rubrik Penilaian

No	Nama Peserta didik/Kelompok	Tanggung Jawab				Teliti				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1.										
2.										
3.										
N										

b. Rubrik Penilaian

Peserta didik memperoleh skor:

4 = jika empat indikator terlihat

3 = jika tiga indikator terlihat

2 = jika dua indikator terlihat

1 = jika satu indikator terlihat

Indikator Penilaian Sikap:

Tanggung Jawab

- 1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
- 2) Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
- 3) Mengajukan usul pemecahan masalah.
- 4) Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan

A. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERWAWASAN LINGKUNGAN DI SMKN 1 INDRAMAYU.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran PAI berwawasan lingkungan di SMK Negeri 1 Indramayu, diperoleh temuan sebagai berikut

“Dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran berwawasan lingkungan hidup di SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu bukan hanya saja pada mata pelajaran PAI, yang menjadi faktor pendukung dalam proses pelaksanaannya antara lain: sekolah kami sudah menjadi sekolah dengan kategori sekolah Adiwiyata sehingga punya dasar untuk mengintegrasikan wawasan lingkungan ini ke semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI, semua unsur baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan mengapresiasi positif sehingga mereka meaksanakan kebijakan ini dalam kerjanya, adanya pendidikan dan pelatihan untuk guru berkaitan dengan masalah lingkungan dan guru yang mengikuti ini desiminasi kepada guru lainnya, dukungan dari Pemerintah dan beberapa perusahaan dalam menyiapkan sarana pembelajaran berwawasan lingkungan (bantuan berupa pelatihan daur ulang sampah, pembuatan biopori, tempat sampah dan bantuan tanaman). Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya antara lain: adanya perubahan kurikulum dari Pemerintah Pusat dari KTSP ke Kurikulum 2013 kemudian Revisi Kurikulum 2013, perubahan hari efektif belajar dari 6 hari KBM menjadi 5 hari KBM sehingga yang tadinya ada beberapa waktu yang bisa dipakai untuk gerakan K7 bersama, menjadi berkurang waktunya karena padatnya jadwal yang harus diselesaikan sampai sore hari, dan terbatasnya anggaran sekolah untuk penambahan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas sekolah yang mendukung tetap terciptanya sekolah yang nyaman, rindang karena bantuan dari Pemerintah dan perusahaan hanya terbatas pada saat akan diadakannya penilaian.”²⁰⁹

“Secara umum, yang menjadi faktor pendukung dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis wawasan lingkungan di SMK Negeri 1 Indramayu adalah adanya dukungan dari seluruh *stake holder* sekolah dan dukungan dari Pemerintah Daerah baik

²⁰⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Jenjen Jaeni Dahlan, M.M.Pd. (Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu) pada Hari Kamis 16 Nopember 2017 Pukul 09.15 WIB. di Ruang Kepala SMK Negeri 1 Indramayu.

berupa pembinaan dan bantuan sarana dan prasarana kebersihan dan penghijauan. Sedangkan beberapa faktor yang menjadi hambatannya ialah pemeliharaan fasilitas pendukung sekolah Adiwiyata yang tidak teranggarkan dengan maksimal serta perlunya tindakan ekstra terhadap peserta didik baru terkait dengan *role of play* dari proses pembelajaran berbasis lingkungan yang belum mereka ketahui sepenuhnya.”²¹⁰

“Beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam pengimplementasian pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan lingkungan hidup di SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu antara lain: adanya kebijakan sekolah tentang pengintegrasian pendidikan lingkungan kepada semua mata pelajaran, kebijakan sekolah sesuai dengan tuntunan agama yang harus diberikan kepada siswa pada mata pelajaran PAI, banyaknya metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam KBM seperti pendekatan *scientific approach* juga bisa kita pakai dalam pembelajaran di Kurikulum 2013 yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan menciptakan, ini menjadi gerbang emas untuk mengimplementasikan pembelajaran PAI berwawasan lingkungan dengan leluasa. Sehingga dengan menggunakan pendekatan ini mampu menumbuhkan kreativitas, rasa ingin tahu, berpikir kritis dan kemampuan belajar peserta didik dapat menjadi kebiasaan-kebiasaan yang dijadikan kebiasaan sepanjang hayat, dan siswa merasa senang dengan adanya praktik langsung dalam pembelajaran PAI berwawasan lingkungan. Sedangkan faktor yang menjadi penghambatnya antara lain: adanya perubahan kurikulum yang diberlakukan di sekolah, tidak adanya materi khusus tentang menjaga kelestarian lingkungan di Kurikulum 2013 Revisi yang diberlakukan untuk kelas X (sebelumnya ada materi khusus, namun demikian masih tetap ada materi tentang taat pada aturan yang kemudian diimplementasikan dengan masalah pengelolaan lingkungan), kesadaran siswa khususnya kelas X yang perlu bimbingan dan motivasi lebih dari guru, karena terkadang masih terbiasa dengan kebiasaan di sekolah terdahulunya yang mungkin penerapan K7-nya tidak seperti di sekolah baru, beda dengan kelas XI dan XII yang sudah mengikuti pembelajaran di SMK Negeri 1 Indramayu lebih lama sehingga mengerti dengan program Adiwiyata sekolah, dan tuntutan menyelesaikan materi yang ada di kurikulum Nasional dalam waktu yang disediakan oleh sekolah.”²¹¹

²¹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Rosyidin, S.P. (Ketua Tim Adiwiyata SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu) pada Hari Jum’at 17 Nopember 2017 Pukul 11.20 WIB. di Ruang Guru SMK Negeri 1 Indramayu.

²¹¹Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Ana Maryana, S.Ag., M.Pd.I. (Guru PAI SMK Negeri 1 Indramayu Kabupaten Indramayu) pada Hari Sabtu 18 Nopember 2017 Pukul 13.00 WIB. di Ruang Rohis SMK Negeri 1 Indramayu.

Ajaran Islam memang mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi. Karena itu Pendidikan Agama Islam menekankan suatu kehidupan yang mampu menghayati, memikirkan dan mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh luas terhadap kehidupan manusia, tidak hanya menyangkut segi psikologi yaitu berupa pikiran, perasaan dan minat, tetapi juga menyangkut segi sosio kultur berupa nilai-nilai sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem kehidupan yang menyangkut norma-norma, etika dan estetika.

Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyiapkan manusia untuk hidup menjalankan tugas-tugas kemanusiaannya. PAI senantiasa berusaha agar peserta didik dapat berkembang secara bertahap, serta dapat berperan dalam menjalankan segala apa yang diperintahkan oleh ajaran agama Islam dan juga mampu meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Seiring dengan masalah ini Muhaimin dalam bukunya *“Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektivitaskan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)”* menyatakan:

“Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.”²¹²

Pendidikan Agama Islam juga menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT., hubungan

²¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektivitaskan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 79

manusiadengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri,danhubungan manusia dengan alam sekitarnya.

“Hubungan manusia dengan Allah adalah hubungan vertikal antara makhlukdengan Khaliknya yang merupakan prioritas pertama dalam PendidikanAgama Islam. Hubungan manusia dengan sesama manusia adalah hubunganhorizontal dalam kehidupan bermasyarakat, karena pada dasarnya seseorangtidak dapat hidup tanpa orang lain.”²¹³

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri adalah hubungan manusiasebagai makhluk individu yang membutuhkan perhatian bagi dirinya sendiriseperti sandang, pangan, papan dan kesehatan.Hubungan manusia dengan alam dan lingkungannya adalah hubunganmanusia sebagai khalifah Allah di muka bumi untuk mengatur,memanfaatkan, serta mengolah alam dan lingkungan secara optimal danbenar.

Dewasa ini etika masih dicarikan dahulu regulasinya (keteraturannya dalam kehidupan manusia). Sebelum ada keteraturan tersebut, maka etikanya tidak ada. Inilah yang menjadi pokok pangkal adanya kehancuran dalam membangun keseimbangan kehidupan dan hidup manusia dengan Sumber Daya Alam lingkungannya.

Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang bernuansa ke-Islaman harus menjadi motor penggerak dalam regulasinya. Maksudnya adalah bahwa masalah lingkungan hidup ditimbulkan dari perbuatan manusia itu sendiri.Maka tujuan hidup manusia itu belum banyak mendapat pengertian, dorongan dandukungan sosial. Tugas Pendidikan Agama Islam menjamin kontinuitas melalui bentuk penyadaran atau bentuk lainnya dalam cara

²¹³ Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 20

berpikir, cara pandang, pola tingkah laku dan etika bagi generasi yang akan datang.

Disamping itu juga, masalah yang lebih krusial dan menjadi penghambat adalah taraf pengetahuan dan pendidikan (baik itu agama maupun umum).Sebahagian besar masyarakat yang relatif masih rendah. Hambatan ini menjadi peluang besar bagi kalangan terpelajar untuk memberikan Dharma bakti kepada masyarakatnya.

Ini menjadi tugas dan tanggung jawab seluruh komponen masyarakat sebagai bagian dari pihak yang paling bertanggung jawab terhadap lingkungan alam, terlebih kelompok masyarakat dari golongan terpelajar. Sebagaimana dikatakan oleh R.E. Soeriaatmadja, dalam bukunya “*Ilmu Lingkungan*”

“Kaum cendekiawan atau terpelajar dapat berperan serta dalam peningkatantaraf pengetahuan dan pendidikan dengan dua jalur: Pertama, “Menjadi jurupenerang kepada masyarakat mengenai berbagai masalah lingkungan. Dari mulaibidang pengolahan tanah pertanian, pengolahan kesehatan masyarakat dansanitasi, masalah kependudukan, peranan hutan, pengontrolan banjir, penghijauandan lain sebagainya. Caranya dapat melalui dakwah atau khotbah di surau atau di masjid, dalam latihan kepramukaan, lembaga pendidikan resmi maupun tidak resmi, penyuluhan oleh juru penerang dan pegawai pertanian. Hal yang cukup menggembirakan adalah banyaknya para sarjana yang mau menulis karangan ilmiah dan semi-ilmiah dalam berbagai surat kabar dewasa ini.”²¹⁴

Kedua, “Memberikan umpan balik dan kontrol sosial kepada pemerintah,dalam proyek pembangunan yang mungkin memberikan pengaruh besar kepadalingkungan secara luas.”²¹⁵

Zakiah Daradjat di dalam bukunya “*Ilmu Jiwa Agama*” menyatakan:

²¹⁴ R.E. Soeriaatmadja, *Ilmu Lingkungan*,(Bandung: ITB, 2011), hlm. 130

²¹⁵ *Ibid.*, hlm. 131

“Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu, benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari. Untuk tujuan pembinaan pribadi itu, maka pendidikan agama hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar tercermin agama itu dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya.”²¹⁶

“Manfaat yang dapat diambil dengan ini semua yaitu terbinanya pola hidup yang agamis (religius) serta memahami akan lingkungan hidup baik secara midekologi maupun deef ekologi. Dari keterangan diatas, bahwa ajaran agama dijadikan dasar pengembangan lingkungan hidup.”²¹⁷

“Oleh karena itu, maka pendidikan agama itu, akan lebih berkesan dan berdaya guna, apabila seluruh lingkungan hidup, yang ikut mempengaruhi pembinaan pribadi anak (keluarga, sekolah dan masyarakat) sama-sama mengarah kepada pembinaan agama pada anak. Kesatuan arah pendidikan yang dilalui anak dalam umur pertumbuhan, akan sangat membantu perkembangan mental dan pribadi anak.”²¹⁸

“Agar agama itu benar-benar dapat dihayati, dipahami dan digunakan sebagai pola hidup bagi manusia, maka agama itu hendaknya menjadi unsur-unsur dalam peribadatnya. Hal itu dapat dilakukan dengan percontohan, latihan-latihan (pengalaman) dan pengertian tentang ajaran agama, jadi agama adalah maliah dan ilmiah sekaligus. Pendidikan agama yang baik, tidak saja memberimanfaat bagi yang bersangkutan, akan tetapi akan membawa manfaat terhadap masyarakat ramai dan umat manusia seluruhnya.”²¹⁹

“Sudah menjadi keyakinan umat Islam, Allah adalah pencipta (khalik) dan dalam semesta (*universe*) adalah ciptaan-Nya. Namun mereka berbeda pendapat dalam memahami proses penciptaan. Penciptaan alam semesta termasuk salah satu perkara penting tidak hanya dalam bahasan bidang pemikiran Islam, akan tetapi juga dalam ilmu pengetahuan kosmologi. Dalam rekaman sejarah pemikiran Islam persoalan ini telah menjadi bahan polemik yang kadang-kadang amat keras dan tajam.”²²⁰

Agama merupakan arah petunjuk bagi kita semua dalam menjalani kehidupan di atas bumi ini. Agama pada hakikatnya bukan paksaan, tetapi

²¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), Cetakan ke-17, hlm. 124

²¹⁷ M. Bahril Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm. 89

²¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, *op. cit.*, hlm. 125

²¹⁹ *Ibid.*, hlm. 125

²²⁰ Sirajuddin Zar, *Konsep Penciptaan Alam dalam Pemikiran Islam Sains dan Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1

manusia selalu salah menilai akan agama. Kesadaran dan pengalaman beragama menjadikan patokan dalam mewujudkan unsur-unsur kebaikan dan kemaslahatan bagi orang banyak.

Kesadaran agama adalah bagian atau segi yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi. Sedangkan dengan pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (amaliah).

Di samping itu juga, kecenderungan masyarakat tidak mengaitkan hubungan antara Tuhan dengan lingkungan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masyarakat ekologi merupakan bagian integral dari masyarakat Barat modern. Sedangkan masyarakat Barat modern sudah memutuskan hubungan dengan Tuhan.

Menurut Graudi dalam Mujiono menyatakan bahwa:

“Terputusnya masyarakat Barat modern dengan Tuhan dimulai sejak abad XVII Masehi, yakni sejak dikembangkannya paham demokrasi oleh kaum Sophis. Sedangkan secara sosiologis, terputusnya masyarakat Barat modern dimulai sejak berkembangnya paham sekulerisme di kalangan mereka.”²²¹

Pada dasarnya, ilmu pengetahuan dan teknologi itu netral, karena keduanya tercipta dari dua hal. Yakni, perpaduan antara akal budi manusia dan hukum-hukum alam. Hanya saja manusia menggunakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) itu sebagai kepentingan pribadi. IPTEK dijadikan budak hawa nafsu manusia dalam mencari keuntungan sendiri atau kelompok tertentu tanpa memperhitungkan dampak negatifnya.

²²¹ Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Qur'an*, op. cit., hlm. 99

IPTEK yang seharusnya menjadi alat untuk pelestarian lingkungan disalahgunakan oleh manusia yang rakus akan materi, dan mereka melupakan anak cucu yang akan datang.²²²

Kalaulah agama dan IPTEK dipisahkan, alam bumi akan hancur secara cepat sehingga agama inilah yang akan menjadi barometer salah benarnya tindakan manusia, yang setiap saat akan mengoreksi manusia bila salah.²²³

Oleh karena itulah, dalam perjalanan peradaban dan kehidupan ini perlu ada dan akan selalu terjadi koreksi (koreksi agama dan koreksi alam). Hal ini mempunyai arti, yang mana manusia diharapkan untuk dapat memanfaatkan alam ini dengan sebaik mungkin, demi kelangsungan peradaban dan kehidupan.²²⁴

Disadari bersama, bahwa persoalan lingkungan merupakan persoalan moral. Maka dari itu, yang pantas untuk menyelesaikan persoalan ini adalah agama. Karena fungsi agama adalah mencerdaskan dan penyadaran moral tersebut. Dalam pandangan Islam, keberagamaan adalah fitrah (sesuatu yang melekat pada diri manusia dan terbawa sejak kelahirannya).²²⁵

Metode ini dapat digunakan dalam penyadaran dan pencerdasan yaitu melalui pengajian atau pengajaran di masjid, forum-forum keagamaan. Dan khutbah Jum'at yang setiap minggunya kita laksanakan. Dengan ini pengaruhnya sangat besar sekali terhadap akal dan hati. Apalagi seandainya ada

²²² Moh. Soerjani, dkk., *Lingkungan: Sumber Daya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), hlm. 239

²²³ *Ibid.*, hlm. 240

²²⁴ *Ibid.*, hlm. 252

²²⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 375

seorang dai atau ustaz yang paham dengan lingkungan hidup baik (akar permasalahannya hingga penyelesaiannya) dan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para audiens yang mendengarkannya. Target yang hendak dicapai dalam pengajian itu semata-matamembina masyarakat agar tetap melaksanakan ajaran agama dan sadar akan keberadaan lingkungan hidup disekitar itu sendiri.

Dengan menanam moral agama terhadap masyarakat akan berdampak positif terhadap perilaku masyarakat itu sendiri. Artinya, jika iman seseorang itu mantap, maka akan terrefleksi dalam sikap dan perbuatan yang terpuji, dan sikap perbuatan yang terpuji itu dalam masyarakat merupakan cermin lingkungan sosial budaya yang sehat. Demikian sebaliknya, lingkungan yang sehat sangat mungkin mempengaruhi orang yang tinggal dalam lingkungan itu untuk berbadan sehat, bermental sehat dan hidup bermasyarakat secara sehat.

Dari uraian di atas, Murtadha Muthari sebagaimana dikutip oleh Bahril Ghazali menjelaskan tentang fungsi danperanan agama dalam kehidupan yang tidak mampu diperankan oleh ilmu danteknologi, yaitu:²²⁶

- a). Ilmu mempercepat anda sampai ke tujuan, agama menentukan arah yangdituju.
- b). Ilmumenyesuaikan manusia dengan lingkungannya, dan agamamenyesuaikan dengan jati dirinya.
- c). Ilmu hiasan lahir, dan agama hiasan batin.
- d). Ilmu memberikan kekuatan dan menerangi jalan, dan agama memberiharapan dan dorongan bagi jiwa.

²²⁶ M. Bahril Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan, op. cit.*, hlm. 104

- e). Ilmu menjawab pertanyaan yang dimulai dengan “bagaimana”, dan agama menjawab yang dimulai dengan “mengapa”.
- f). Ilmu tidak jarang mengherankan pikiran pemiliknya, sedang agama selalumenenangkan jiwa pemeluknya yang tulus.

Secara konseptual yang telah tertera diatas sangat normatif, maka perlu adanya suatu perubahan. Proses perubahan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: Pertama, melalui kelembagaan. Cara ini sangat memudahkan dalam pengontrolan. Tidak semua permasalahan dapat diselesaikan dan tidak semua area dapat dijangkau. Untuk mempermudahnya perlu membentuk suatu kelembagaan. Setelah terbentuknya kelembagaan tersebut, maka nilai-nilai ke-Islaman dapat diimplementasikan dalam tatanan masyarakat. Karena untuk menegakkan kebenaran dan keadilan (makruf) serta mencegah kezaliman (mungkar), sesama Muslim diharuskan bekerja sama.

Kedua, melalui figur atau tokoh. Pola ini dilihat dari segi kharismanya. Seorang pemimpin menjadi panutan bagi pengikutnya, sehingga apa yang dianjurkan dalam kebaikan dapat dilaksanakan tanpa ada unsur paksaan. Cara itu dilakukan dengan suatu keyakinan yang tumbuh secara mendasar disebabkan oleh tokoh atau figur yang dipercaya. Contoh yang digambarkan oleh M. Bahril Ghazali:

“Seorang kiai dianggap sebagai tokoh yang memiliki kemampuan dan kekhawatiran lahir dan batin sehingga seolah-olah kiai merupakan penguasa. Hal ini dapat dimaklumi karena agama Islam sebagai acuan nilai moral dan norma yang diyakini dan dianut oleh masyarakat, maka kiai pun dianggap sebagai pemimpin. Seorang kiai dapat menyelesaikan masalah dengan gaya kharismanya atau melalui

pengaruhnya, seperti mengeluarkan fatwa sebagai arahan atau petunjuk untuk pengikutnya.”²²⁷

Ketiga, cara ini dapat dilihat dari historis pendidikan di zaman Rasul, bahwa salah satu faktor penting yang membawa beliau kepada keberhasilan adalah keteladanan (*uswah*). Memberi suatu contoh yang baik terhadap orang lain merupakan hal yang terbaik dan mempercepat dalam pemahaman akan hal baru yang dilaksanakan sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dalam pelestarian lingkungan dapat direalisasikan.

Keteladanan merupakan salah satu solusi efektif dalam meluruskan penyimpangan-penyimpangan manusia terhadap aturan agama. Selain itu contoh atau teladan dapat diambil dari para khalifah seperti Ali maupun Umar Bin Abdul Aziz, sikap beliau dapat diteladani oleh para pemimpin, terutama dalam pencegahan korupsi, menjaga bawahannya agar terhindar dari api neraka. Sekiranya sikap-sikap mereka dapat ditiru oleh pemerintah kita, maka pembalakan hutan tidak akan berlarut-larut, hutan Negeri ini akan terjaga dari segala kerusakan. Hutan adalah nikmat Tuhan yang harus kita syukuri dan dijaga kelestariannya demi kebaikan bersama. Wujud syukur atas karunia hutan bukan hanya terucap dimulut, tetapi harus diejawantahkan dalam hal perbuatan.²²⁸

Negeri ini diberi amanat Allah kekayaan alam yang berlimpah terutamanya hutan yang lebat, maka pemimpin dan rakyat Negeri ini harus

²²⁷ *Ibid.*, hlm. 27

²²⁸ Nadjamuddin Ramly, *Islam Ramah Lingkungan; Konsep Strategi Islam dalam Pengelolaan, Pemeliharaan dan Penyelamatan Lingkungan*, op. cit., hlm. 57

bergandeng tangan menjaganya bukan malah merusaknya. Karena Sang Pemberi yaitu Allah SWT. melarang perusakan alam.

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP- 2.5)

KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SMK NEGERI 1 INDRAMAYU
Semester / Seri : 2 / 2
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Topik : Akhlaq
Materi Pokok : Makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras.
Alokasi Waktu : 3 X 3 Jam Pelajaran
Jumlah Pertemuan : 3 x Pertemuan

A. Kompetensi Inti :

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
(K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro- aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
(K3) :Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
(K4) :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

3.5 Memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras.

4.7 Menampilkan perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.5 Memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras.

4.7 Menampilkan perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran siswa dapat

3.5 Memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras, berkaitan dengan pengembangan wawasan lingkungan hidup

4.7 Menampilkan perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras yang mencerminkan pemeliharaan lingkungan hidup dalam mendukung program adiwiyata sekolah.

E. Materi Ajar

1. Taat Pada Aturan

Taat memiliki arti tunduk (kepada Allah Swt., pemerintah, dsb.) tidak berlaku curang, dan atau setia. Aturan adalah tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Taat pada aturan adalah sikap tunduk kepada tindakan atau perbuatan yang telah dibuat baik oleh Allah Swt., nabi, pemimpin, atau yang lainnya. Di sekolah terdapat aturan, di rumah terdapat aturan, di lingkungan masyarakat terdapat aturan, di mana saja kita berada, pasti ada aturannya. Aturan dibuat tentu saja dengan maksud agar terjadi ketertiban dan ketenteraman. Mustahil aturan dibuat tanpa ada tujuan. Oleh karena itu, wajib hukumnya kita menaati aturan yang berlaku.

Dalam hal ini, materi yang diberikan adalah kandungan Q. S Arruum ayat 41 – 42 terkait dengan aturan Allah untuk menjaga lingkungan hidup dan juga selaras dengan aturan pemerintah, sekolah dan masyarakat.

2. Kompetisi dalam Kebaikan

Makna kalimat berlomba-lomba dalam kebaikan yaitu apabila ada orang lain berbuat baik pada apa dan siapa pun, maka kita harus berbuat lebih baik. Berkompetisi dalam kebaikan termasuk hal positif yang berdampak kebaikan atau manfaat.

Hidup adalah kompetisi. Bukan hanya untuk menjadi yang terbaik, tetapi juga kompetisi untuk meraih cita-cita yang diinginkan. Namun sayang, banyak orang terjebak pada kompetisi semu yang hanyamemperturutkan syahwat hawa nafsu duniawi dan jauh dari suasana *robbani*. Kompetisi harta-kekayaan, kompetisi usaha pekerjaan, kompetisi jabatan kedudukan dan kompetisilainnya, yang semuanya bak fatamorgana. Indah menggoda, tetapi sesungguhnya tiada. Itulah kompetisi yang menipu. Kompetisi yang diperintahkan agama adalah kompetisi dalam kebaikan, sebagaimana disampaikan Allah dalam Q. S Albaqoroh ayat 148.

3. Bekerja Keras

Sudah menjadi kewajiban manusia sebagai makhluk yang memiliki banyak kebutuhan dan kepentingan dalam kehidupannya untuk berusaha memenuhinya. Seorang muslim haruslah menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhirat. Tidaklah semata hanya berorientasi pada kehidupan akhirat saja, melainkan harus memikirkan kepentingan kehidupannya di dunia. Untuk menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat, wajiblah seorang muslim untuk bekerja. Bekerja adalah kodrat hidup, baik kehidupan spiritual, intelektual, fisik biologis, maupun kehidupan individual dan sosial

dalam berbagai bidang. Seseorang layak untuk mendapatkan predikat yang terpuji, seperti potensial, aktif, dinamis, produktif atau profesional, semata-mata karena prestasi kerjanya. Karena itu, agar manusia benar-benar “hidup”, dalam kehidupan ini, ia memerlukan ruh (spirit). Untuk ini, *al-Qur’ān* diturunkan sebagai spirit hidup, sekaligus sebagai *nur* (cahaya) yang tak kunjung padam agar aktivitas hidup manusia tidak tersesat. Dalam *al-Qur’ān* maupun hadis, banyak ditemukan literatur yang memerintahkan seorang muslim untuk bekerja dalam rangka memenuhi dan melengkapi kebutuhan duniawi. Salah satu perintah Allah kepada umat-Nya untuk bekerja termaktub dalam *Q.S. at-Taubah/9:105* berikut ini

**وَقُلْ أَعْمَلُوا بِسَيْرِ اللَّهِ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
 وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾**

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang maha mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (*Q.S. at-Taubah/9: 105*)

**عَنِ ابْنِ مِقْدَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا أَكَلَ أَحَدٌ
 طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ
 كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)**

Artinya: “Dari Miqdam ra. dari Nabi saw. beliau bersabda: “Tidak seorang pun yang makan lebih baik daripada makan hasil usahanya sendiri. Sungguh Nabi Daud as. makan hasil usahanya.” (HR. Bukhari)

F. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintific
2. Model : Discovery Learning
3. Metode : Diskusi, karyawisata, demonstrasi

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar • Menanyakan kehadiran siswa • Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa • Tanya jawab materi sebelumnya • Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui power point. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Melihat kondisi kebersihan kelas dan lingkungan sekitar kelas serta pemeliharaan tanaman depan kelas. - Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras secara individu maupun kelompok. - Mengamati tayangan video Atau mengamati langsung bentuk perilaku taat kepada aturan { yang ditayangkan video berkaitan taat pada aturan pemerintah, sekolah dan agama yang berkaitan dengan menjaga lingkungan }, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang bentuk-bentuk perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, terkait dengan pemeliharaan lingkungan hidup. • Eksperimen/eksplor <ul style="list-style-type: none"> - Menelaah bentuk perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat terkait dengan pemeliharaan lingkungan hidup - Diskusi tentang hikmah taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras, dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat berkaitan dengan program adiwiyata sekolah - Melakukan simulasi bentuk makna taat kepada aturan, dengan praktek langsung menanam pohon, membuat biopori, memilah sampah dsb. kompetisi dalam kebaikan, yaitu dengan lomba kebersihan dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat dengan baik dan benar. • Assosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan ketentuan dan dasar hukum tentang makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan hidup dengan baik dan benar, berdasarkan al-Qur'an dan Hadits - Menyimpulkan bentuk perilaku makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan hidup baik di rumah, sekolah maupun masyarakat 	70 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan hikmah berperilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Menerapkan bentuk perilaku makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan • Komunikasi - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan berkaitan dengan masalah pemeliharaan lingkungan hidup sebagai bentuk program adiwiyata - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. - Menanggapi simulasi bentuk perilaku makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat berkaitan dengan program adiwiyata sekolah • Refleksi <p>Berprilaku taat kepada aturan dengan mempraktekan aturan sekolah tentang K 7, kompetisi dalam kebaikan, yaitu adanya lomba kebersihan kelas dan bekerja keras baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran • Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran • Mengucapkan salam 	10 menit

H. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:

- a. Alat / Bahan : Al Qur'an
Power point, Video, LCD, Laptop
Alat- alat kebersihan

- b. Sumber Belajar : Buku PAI Kls XI Kemdikbud
- Al-Quran dan Al-Hadits
 - Buku tajwid
 - Kitab tafsir Al-Qur'an
 - Buku lain yang menunjang
 - Multimedia interaktif dan Internet
 - Lingkungan sekitar

I. Penilaian

1. Prosedur :
 - a. Penilaian proses belajar mengajar oleh guru
 - b. Penilaian hasil belajar (tes lisan/ tertulis berbentuk Esay, praktek)
2. Alat Penilaian (Soal terlampir)

Mengatahui;
Kepala Sekolah,

Indramayu , Juli 2015
Guru Mata Pelajaran,

Drs. JENJEN JAENI DAHLAN. M, M.Pd
NIP. 19590312 198603 1 014

SITI ANA M. S. Ag. M. M.PdI
NIP.19730217 200801 2 004

Dokumentasi Kegiatan Siswa SMKN 1 Indramayu Dalam Implementasi

Pembelajaran PAI Berwawasan Lingkungan

1. Metode Karya Wisata Berwawasan Lingkungan



2. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif



3. Pembuatan Lubang Biopori



4. Kegiatan Majelis Ta'lim dan Dhuha



5. Wawancara Dengan Pihak Sekolah



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan GPAI



Wawancara Dengan Bidang Kesiswaan Disiplin dan Lingkungan Hidup



Wawancara Dengan Siswa